



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
www.ftik.uinpusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-161/Un.27/J.II.1/TL.00/01/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

27 Januari 2023

Yth, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Aminatul Khoeriyah
NIM : 2119041
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. H. Salafudin, M.Si
NIP. 196508251999031001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUFTADI-IEN**
Wangandowo - Bojong – Kab. Pekalongan

Alamat : Kampir Wangandowo Kec. Bojong Kab. Pekalongan ☎ (0285) 429138

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0112/PPHM/SK/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.H Aby Abdillah
Jabatan : Pengasuh
Unit Kerja : Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aminatul Khoeriyah
NIM : 2119041
TTL : Brebes, 07 Juli 2001
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Gunung Puyuh RT/RW 001/004 Desa Buniwah,
Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes

Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dalam mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **Implementasi Metode Syawir Pada Pembelajaran Pedoman ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan** pada tanggal 9 – 16 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan seperlunya.

Pekalongan, 20 Januari 2023
Pengasuh,

K.H Aby Abdillah

PEDOMAN OBSERVASI

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-Nu-an
Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kec.Bojong Kab. Pekalongan

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Dekripsi
1.	Pembelajaran kitab berjalan dengan efektif dan efisien			
2.	Santri merasa bosan dengan menggunakan metode lain			
3.	Pembelajaran terlalu monoton dan tidak bervariasi			
4.	Pelaksanaan penerapan metode <i>syawir</i> terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi			
5.	Santri merasa lebih senang dan bersemangat serta aktif dengan adanya metode <i>syawir</i>			
6.	Santri semakin percaya diri dengan berargumen di depan santri yang lain			
7.	Fasilitas belajar yang memadai			
8.	Asatidz menyampaikan materi secara maksimal			

HASIL OBSERVASI

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-Nu-an
Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kec.Bojong Kab.Pekalongan

No	Yang Diamati	Ya	Tidak	Dekripsi
1.	Pembelajaran kitab berjalan dengan efektif dan efisien	√		Pembelajaran dimulai dengan tepat waktu, kemudian seluruh santri ikut serta aktif dalam diskusi pembelajaran, selain itu ustadz juga menyampaikan ulasan materi dengan jelas.
2.	Santri merasa bosan dengan menggunakan metode lain	√		Metode selain <i>syawir</i> santri hanya duduk dan mendengarkan serta menulis makna, jadi tidak ada interaksi antara ustadz dengan santri. Hal inilah yang membuat santri menjadi bosan.
3.	Pembelajaran terlalu monoton dan tidak bervariasi	√		Selain metode <i>syawir</i> atau diskusi, pembelajaran hanya berpusat pada ustadz, dimana kegiatan yang dilakukan oleh santri ialah mendengarkan penjelasan materi dari ustadz, pembelajaran menjadi monoton karena tidak ada kegiatan selain mendengarkan dan menulis.
4.	Pelaksanaan penerapan metode <i>syawir</i> terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	√		Pada penerapan metode <i>syawir</i> terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan meliputi pemilihan petugas yang akan presentasi materi, pemilihan materi. Kemudian pelaksanaan diawali dengan mukaddimah dari ustadz kemudian presentasi dan dilanjut sesi

				tanya jawab. Tahap evaluasi yaitu ustadz memberikan pertanyaan mengenai materi minggu lalu pada awal pembelajaran, dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas pada akhir pembelajaran.
5.	Santri merasa lebih senang dan bersemangat serta aktif dengan adanya metode <i>syawir</i>	√		Penerapan metode <i>syawir</i> memiliki daya tarik dan menjadi tantangan sendiri bagi santri untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran. Santri saling bertanya antara santri dengan santri lainnya. Hal ini lah yang menjadikan santri lebih aktif dan semangat dalam belajar
6.	Santri semakin percaya diri dengan berargumen di depan santri yang lain	√		Metode <i>syawir</i> memberikan dampak bagi santri yaitu salah satunya adalah antri semakin percaya diri untuk berargumen di depan santri lainnya. pembiasaan untuk berbicara di hadapan banyak orang akan melatih mental dan keberanian tersendiri bagi santri, sehingga menambah kepercayaan diri mereka.
7.	Fasilitas belajar mengajar yang memadai	√		Fasilitas belajar yang tersedia cukup memadai dan mendukung dalam kelancaran belajar, misalnya mic yang lancer, papan tulis, spidol, penghapus.

8.	Asatidz menyampaikan materi secara maksimal	√		Ustadz menyampaikan materi dengan penuh sabar dan semangat, dan menyampaikan pembahasan dengan jelas , sehingga dapat dipahami oleh santrinya
----	---	---	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan Wawancara :

Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *syawir* pada pembelajaran pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dengan ketentuan: Pertanyaan wawancara yang diajukan merupakan pengembangan dari indikator rumusan masalah

3. Pedoman Wawancara dengan Narasumber

Narasumber	Rumusan Masalah 1 (Implementasi Metode <i>Syawir</i>)	Rumusan Masalah 2 (Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode <i>syawir</i>)	Rumusan Masalah 3 (Implikasi Implementasi Metode <i>Syawir</i>)
Pengasuh pondok	<ol style="list-style-type: none">1. Bidang kajian apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong?2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong?3. Bagaimana pendapat anda	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi Asatidz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien khususnya pengampu pedoman Ke-NU-an?2. Bagaimana latar belakang santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien?	<ol style="list-style-type: none">1 Apa Harapan anda mengenai penerapan metode <i>syawir</i>

	mengenai metode <i>syawir</i> ?		
Ustadz / pengampu pembelajaran pedoman ke-NU-an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode <i>syawir</i>? 2. Apa tujuan pelaksanaan <i>syawir</i>? 3. Kapan pembelajaran pedoman ke-NU-an dilaksanakan? 4. Berapa lama pembelajaran pedoman ke-NU-an dilaksanakan? 5. Siapa saja yang mengikuti pembelajaran? 6. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> pada pembelajaran pedoman ke-NU-an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon santri dalam pembelajaran ketika menggunakan metode <i>syawir</i>? 2. Apa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode <i>syawir</i>? 3. Bagaimana hubungan sosial antar individu santri dengan santri yang lain dalam pembelajaran berlangsung? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perubahan (aktif, berpikir kritis, percaya diri) yang dialami santri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i>?
Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode <i>syawir</i>? 2. Apakah anda merasa senang dan bersemangat pada saat pembelajaran dengan menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran? 2. Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda? 3. Apa yang membuat anda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa manfaat diterapkannya metode <i>syawir</i> bagi anda sendiri? 2. Apakah anda lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i>?

	metode <i>syawir</i> ? 3. Apakah pembelajaran lebih aktif dengan diterapkannya metode <i>syawir</i> ?	tertarik mengikuti metode <i>syawir</i> ? 4. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya metode <i>syawir</i> karena informasi yang disampaikan harus relevan?	
--	--	--	--

A. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren

1. Bidang kajian apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Bojong?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai metode *syawir*?
4. Bagaimana kondisi Asatidz di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien khususnya pengampu pedoman Ke-NU-an?
5. Bagaimana latar belakang santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien?
6. Apa Harapan anda mengenai penerapan metode *syawir*?

B. Wawancara dengan ustadz pengampu pedoman Ke-NU-an

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode *syawir*?
2. Apa tujuan pelaksanaan *syawir*?
3. Kapan pembelajaran pedoman ke-NU-an dilaksanakan?
4. Berapa lama pembelajaran pedoman ke-NU-an dilaksanakan?
5. Siapa saja yang mengikuti pembelajaran?
6. Bagaimana tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir* pada pembelajaran pedoman ke-NU-an
7. Bagaimana respon santri dalam pembelajaran ketika menggunakan metode *syawir*?
8. Apa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode *syawir*?
9. Bagaimana hubungan sosial antar individu santri dengan santri yang lain dalam pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana perubahan yang dialami santri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir*?

C. Wawancara dengan Santri Putra

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode *syawir*?
2. Apakah anda merasa senang dan bersemangat pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir*?
3. Bagaimana keadaan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran?
4. Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?
5. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti metode *syawir*?
6. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya metode *syawir* karena informasi yang disampaikan harus relevan?
7. Apa manfaat diterapkannya metode *syawir* bagi anda sendiri?
8. Apakah anda lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir*?

D.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai metode *syawir*?
2. Apakah anda merasa senang dan bersemangat pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *syawir*?
3. Bagaimana keadaan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran?
4. Apakah pembelajaran lebih aktif dengan diterapkannya metode *syawir*?
5. Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?
6. Apa yang membuat anda tertarik mengikuti metode *syawir*?
7. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya metode *syawir* karena informasi yang disampaikan harus relevan?
8. Apa manfaat diterapkannya metode *syawir*?

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH

Implementasi Metode *Syawir*

Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren

Hidayatul Mubtadi-Ien Kec.Bojong Kab.Pekalongan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bidang kajian apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong?	Banyak bidang ilmu agama yang dikaji di Pondok Pesantren ini, yaa sebagaimana pondok peantren lainnya, bidang tafsir ada, bidang Al-Qur'an ada, Hadits ada, Ilmu hadits ada, keaswajaan juga ada, disini lebih menekankan adab/akhlak dan keaswajaan tetapi tidak meninggalkan kajian fiqih dan yag lainnya
2.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bojong?	Metode yang digunakan umum seperti pondok pesantren lainnya ada metode ceramah, <i>sorogan</i> , ataupun <i>bandongan</i>
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode <i>syawir</i> ?	Istilah <i>syawir</i> itu kalo di lingkup pondok pesantren artinya musyawarah, kegiatan-kegiatan harian belajar mengajar di pondok itu kan ibaratnya dipandu oleh guru, tapi <i>syawir</i> disini salah satu diantara santri itu yang paling menguasai dia yang menjadi ketua, diskusi antar santri
4.	Bagaimana kondisi Asatidz di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien khususnya pengampu pedoman Ke-NU-an?	Dewan asatidz disini mengampu sesuai bidangnya masing-masing, para asatidz sangat bersemangat sekali dalam mengajar bahkan selalu hadir sebelum pembelajaran dimulai, terkadang dalam cuaca yang kurang mendukung pun hujan misalnya yaa tetap hadir, hal seperti ini justru menjadi motivasi para santri untuk lebih

		giat, lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
5.	Bagaimana latar belakang santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien?	Santri di pondok pesantren ini mayoritas berstatus sebagai mahasiswa, dalam metode ini kan ada presentasi, tanya jawab dan sebagainya para santri sudah dibekali mental atau sudah terbiasa berbicara di depan umum dari kampus, nah hal ini menjadi salah satu yang mendorong pembelajaran pedoman ke-NU-an ini berjalan
6.	Apa Harapan anda mengenai penerapan metode <i>syawir</i> ?	Harapannya para santri mendapat wawasan yang lebih luas, mengingat pembelajaran ke-NU-an disini menjadi hal yang wajib, karena yang melahirkan generasi NU itu kan pesantren, santri lah.. kalo pesantren itu tiak bisa melahirkan kader NU di masa yang akan datang karena tidak diajarkan ke-NU-an di dalamnya terus buat apa itu pondok, jadi misinya itu melahirkan kader-kader aswaja (<i>ahlussunnah waljama'ah</i>) itu merupakan <i>As-Sawadul A'dzom</i> atau kalau dimaknai itu kelompok mayoritas, kelompok mayoritas di Indonesia itu kan umat islam, umat islam di Indonesia itu mayoritas mmengikuti paham Ahlussunnah Waljama'ah bahkan dipertegas lagi Annahdliyyah, jadi sangat penting pembelajaran pedoman ke-NU-an di pondok pesantren ini

HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Kec.Bojong Kab.Pekalongan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode <i>syawir</i> ?	Metode diskusi atau <i>syawir</i> merupakan sebuah metode pembelajaran yang aktif di situ melibatkan peserta didik atau Santri.
2.	Apa tujuan pelaksanaan <i>syawir</i> ?	Untuk belajar berpikir untuk memecahkan permasalahan dan juga melatih untuk senantiasa santri berani percaya diri untuk berpendapat tentang pengetahuan yang ia miliki yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran serta melatih santri untuk berani membuat suatu keputusan
3.	Kapan pembelajaran pedoman ke-NU-an dilaksanakan?	Metode <i>syawir</i> dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari sabtu malam ahad
4.	Berapa lama pembelajaran pedoman ke-NU-an dilaksanakan?	tempo waktu maksimal 90 menit dan minimal 60 menit
5.	Siapa saja yang mengikuti pembelajaran?	Pelaksanaan metode <i>syawir</i> ini diikuti oleh seluruh santri
6.	Bagaimana tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> pada pembelajaran pedoman ke-NU-an?	Pada tahapan awal pembelajaran saya menunjuk salah satu santri baik itu santri putra maupun santri putri, biasanya saya bergilir, kalau minggu ini yang saya tunjuk santri putra berarti minggu depan yang akan saya tujuk santri putri seperti itu, untuk santri yang bertugas sebagai presentator itu saya tentukan satu minggu sebelumnya, saya memberikan ruang kepada mereka supaya menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung. Tidak hanya petugas presentasi saja yang saya tunjuk satu minggu sebelumnya, materi yang akan

		<p>dibahas pun saya tentukan juga, pastinya setelah saya tentukan santri akan belajar dengan sungguh-sungguh dan menyiapkan sematang-matangnya materi yang akan disampaikan dengan mencari bahan materi dari berbagai sumber tidak hanya merujuk pada buku pedoman ke-NU-an saja ya, jadi santri dipersilahkan mencari materi sebanyak-banyaknya. Tapi tidak hanya presenteror saja yang belajar, para audiens pun bisa belajar seputar materi tersebut. Pada awal pembelajaran, ketika santri sudah siap semua mengikuti pembelajaran, saya membukanya dengan salam kemudian bertawassul kepada Kanjeng Nabi, masyayikh dan kepada <i>muallif</i> kitab, berharap semoga kita semua mendapatkan keberkahan dengan mengkaji pedoman ke-NU-an ini, setelah itu menanyakan kabar para santri dan memberikan motivasi kepada mereka agar senantiasa berseangat dalam mencari ilmu. setelah pembukaan selesai, selanjutnya saya mempersilahkan kepada santri yang bertugas untuk memaparkan materinya sesuai dengan tema yang diberikan pada minggu kemaren, materi yang disampaikan tidak hanya dari buku pedoman ke-NU-an saja, tetapi boleh dari berbagai sumber, saya memberikan ruang kepada mereka agar bisa mengeksplor dari berbagai referensi. Selanjutnya adalah tanya jawab, setelah pemaparan materi dari presentator selesai saya mempersilahkan para santri bagi siapa saja yang ingin bertanya terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu saya melempar pertanyaan kepada para</p>
--	--	---

		<p>santri bagi yang mengetahui jawaban dari pertanyaan, jadi santri yang presentasi tidak harus menjawab pertanyaan dari para audien tetapi boleh dijawab santri lain, agar tidak menutup santri yang ingin berargumen, santri bebas berargumen tetapi tetap didasari dengan referensi. Alhamdulillah.. setelah tanya jawab selesai saya menarik kesimpulan mengenai pembahasan-pembahasan yang tadi didiskusikan, kemudian melengkapi jawaban-jawaban yang kiranya kurang, kurang disini dalam arti kurang sesuai atau kurang lengkap. setelah selesai semuanya, saya menanyakan kembali mengenai pemahaman santri dan meminta <i>feedback</i> dari para santri, artinya apakah santri sudah paham atau masih ada yang dibingungkan, jika masih ada yang dibingungkan bisa ditanyakan kembali, selain itu saya juga mengevaluasi tentang jalannya diskusi dengan meminta pendapat santri apa saja yang menjadi kendala sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya</p>
7.	<p>Bagaimana respon santri dalam pembelajaran ketika menggunakan metode <i>syawir</i>?</p>	<p>Alhamdulillah sejauh ini respon santri ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi atau <i>syaawir</i> responnya baik, artinya disini para santri ikut serta aktif dalam pembelajaran</p>
8.	<p>Bagaimana hubungan sosial antar individu santri dengan santri yang lain dalam pembelajaran berlangsung?</p>	<p>alhamdulillah hubungan sosial antar individu Santri dalam pembelajaran ketika berlangsung terlihat baik di mana antar santri saling memberikan dukungan dan juga memberikan masukan, tak jarang ketika salah satu santri akan melakukan presentasi santri yang lain saling menyemangati. Karena mereka mahasiswa juga jadi lebih</p>

		siap dan ketika ada yang melakukan kesalahan sudah berani menegur dengan bahasa yang bisa diterima oleh santri lain.
9.	Apa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode <i>syawir</i> ?	Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada pembelajaran ke-NU-an yang menjadi kesulitan ialah jumlah santri yang banyak sehingga terkadang belum bisa secara maksimal terus dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi memerlukan waktu yang panjang
10	Bagaimana perubahan yang dialami santri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ?	Alhamdulillah setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi tentunya menjadikan para santri lebih percaya diri berani berbicara ketika menyampaikan pendapat dan tentunya di situ para santri juga lebih aktif dan juga lebih berpikir mendalam berpikir kritis jadi ada perubahan-perubahan pada diri Santri di mana perubahan tersebut terlihat dari yang sebelumnya santri terlihat pendiam tapi ternyata ketika mengikuti pembelajaran dan dimintai berpendapat Alhamdulillah para santri ikut serta aktif dan juga berani menyampaikan pendapat

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRA

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Kec.Bojong Kab.Pekalongan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode <i>syawir</i> ?	Metode <i>syawir</i> merupakan sebuah metode pembelajaran yang mana memberikan ruang bagi ustadz ataupun santri untuk mengaktifkan pembelajaran itu sendiri, artinya metode ini mampu ditujukan untuk semua yang mencakup di dalam kelas belajar, tidak hanya guru berceramah kemudian santri hanya mendengarkan, akan tetapi disitu juga ada <i>feedback</i> dari santri, hal tersebut untuk mengaktifkan pembelajaran
2.	Apakah anda merasa senang dan bersemangat pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ?	tentunya sangat senang dan bersemangat ya ketika ada pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ini, karena ini memberikan ruang untuk siapapun yang ada di dalamnya untuk mengungkapkan pendapatnya, artinya misal di perkuliahan itu kan ada yang namanya pemaparan pemakalah presentasi nah itu sebagai presentator itu sudah tau bab-bab yang akan dibahas, kemudian untuk audiens atau peserta diskusi itu punya waktu untuk membaca dari berbagai sumber yang nantinya dipersiapkan untuk diskusi atau berdialog ketika presentasi berlangsung
3.	Bagaimana keadaan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran?	Ketika kita menggunakan metode <i>syawir</i> yang paling utama adalah teori yang akan kita diskusikan, untuk fasilitas tidak begitu mempengaruhi dan di pondok kami sudah cukup mendukung karena yang dibutuhkan memang sudah ada semua Fasilitas yang digunakan

		dalam pembelajaran tidak begitu memberikan efek yang besar
4.	Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?	Kondisi sosial kami secara intelektual itu mumpuni, akan tetapi karena kami ruang lingkupnya pondok pesantren yang jelas budaya pondok pesantren adalah <i>al adabu fauqol ilmi</i> mungkin yang memiliki kapasitas lebih itu lebih mementingkan adab, sehingga yang mempunyai kapasitas lebih itu terkadang tidak menonjolkan dirinya, tapi ruang sosial kami sangat mumpuni didukung juga banyak lulusan dari pondok pesantren besar dan lama mengabdikan di pondok pesantren sehingga dapat membantu satu sama lain yang belum memahami materi
5.	Apa yang membuat anda tertarik mengikuti metode <i>syawir</i> ?	Yang membuat saya tertarik adalah melatih diri untuk memunculkan <i>critical thinking</i> di situasi yang terpepet, dalam waktu yang sesingkat-singkatnya harus bisa menjabarkan sedetail-detailnya pembahasannya di dalamnya, kemudian setting diri, artinya mungkin ketika ada yang berbeda pendapat saat pembelajaran itu berusaha untuk menerima pendapat orang lain atau setidaknya tidak memberikan pernyataan yang salah pada pendapat orang lain.
6.	Apakah anda merasa terbebani dengan adanya metode <i>syawir</i> karena informasi yang disampaikan harus relevan?	tidak semuanya santri berperan aktif, selain ada yang lebih termotivasi ada juga santri yang terkadang merasa minder.. yaaa seperti kita ketika di kelas saat perkuliahan berlangsung terkadang ada mahasiswa yang kurang PD ya
7.	Apa manfaat diterapkannya metode <i>syawir</i> bagi anda?	membangun <i>critical thinking</i> diri sendiri, berusaha dengan legowo menerima pendapat orang lain yang berbeda, karena kecenderungan seseorang itu biasanya sulit menerima pendapat orang lain yang

		berbeda. Dengan diterapkannya metode syawir ini kita sering menerima pendapat orang lain yang berbeda sehingga kita akan lebih toleran
8.	Apakah anda lebih percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ?	jelas lebih merasa percaya diri karena sudah terbiasa berbicara di depan umum, sehingga ketika terjun ke masyarakat nanti kita lebih siap dan memang nanti yang disampaikan ketika metode <i>syawir</i> berlangsung itu informasinya relevan, kemudian memberikan sedikit pelurusan bagi mereka-mereka yang hanya sekedar menyomot atau mengambil materi segelintir sumber, missal dari potongan-potongan video yang full atau iklan-iklan,

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRI

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-NU-an di Pondok

Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kec.Bojong Kab.Pekalongan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai metode <i>syawir</i> ?	Metode <i>syawir</i> itu merupakan metode diskusi dalam pembelajaran, dalam pembelajaran kan metodennya bermacam-macam ya, dalam metode <i>syawir</i> itu ada yang bertanya, ada yang menjawab, juga ada yang berpandangan umum, sama seperti di perkuliahan
2.	Apakah anda merasa senang dan bersemangat pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ?	tentunya sangat senang dan bersemangat ya ketika ada pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ini, karena ini memberikan ruang untuk siapapun yang ada di dalamnya untuk mengungkapkan pendapatnya, artinya misal di perkuliahan itu kana da yang namanaya pemaparan pemakalah presentasi nah itu sebagai presentator itu sudah tau bab-bab yang akan dibahas, kemudian untuk audiens atau peserta diskusi itu punya waktu untuk membaca dari berbagai sumber yang nantinya dipersiapkan untuk diskusi atau berdialog ketika presentasi berlangsung

3.	Bagaimana keadaan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran?	Sarana dan prasarana di pondok pesantren ini cukup mendukung karna masih salaf jadi sama seperti pondok-pondok yang lain masih dengan sarana yang ada, dan tidak membutuhkan bahan-bahan yang susah, sudah ada papan tulis, kalo zaman dulu itu pakai kapur sekarang pakai spidol.
4.	Apakah pembelajaran lebih aktif dengan diterapkannya metode <i>syawir</i> ?	pembelajaran dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ini salah satunya adalah melatih <i>public speaking</i> santri, biasanya santri itu cenderung minder dan pendiam, nah dengan adanya metode <i>syawir</i> ini bisa memicu santri untuk lebih aktif, lebih bisa mengungkapkan pendapatnya
5.	Bagaimana kondisi lingkungan sosial belajar anda?	Kondisi sosial temen-temen cukup mendukung satu sama lain ya, misalnya ada yang belum paham dengan penjelasan guru pada saat itu kan bisa berdiskusi dengan teman yang sudah paham, karena biasanya kalo dijelaskan sama teman itu lebih mengena, lebih bisa dipahami oleh temannya karena kan biasa ngobrol-ngobrol ya jadi bahasanya lebih mudah dipahami
6.	Apa yang membuat anda tertarik mengikuti metode <i>syawir</i> ?	Metode <i>syawir</i> ini cukup menarik dan menantang ya, kalo <i>syawir</i> di pondok pesantren ini kan sistemnya ditunjuk dan itu harus mempersiapkan diri bisa nggak bisa harus siap untuk mempresentasikan materi yang hari itu akan dibahas, jadi cukup

		<p>menantang dan menarik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada. Kami juga termotivasi dengan semangat ustadz, kami mengusahakan sebelum ustadz datang itu semua santri sudah siap di tempat pembelajaran, yang menjadikan kami lebih bersemangat lagi ketika melihat ustadz berangkat meskipun lagi hujan. Ustadz saja jauh-jauh meskipun cuaca kurang mendukung, masa iya kami yang dekat tidak mengikuti pembelajaran</p>
7.	<p>Apakah anda merasa terbebani dengan adanya metode <i>syawir</i> karena informasi yang disampaikan harus relevan?</p>	<p>mayoritas dengan menggunakan metode <i>syawir</i> ini santri merasa termotivasi untuk bisa aktif, akan tetapi ada juga beberapa santri yang merasa justru lebih takut untuk lebih aktif karena kurangnya percaya diri, ini biasanya dirasakan oleh santri yang pendiam yaa</p>
8.	<p>Apa manfaat diterapkannya metode <i>syawir</i> bagi anda?</p>	<p>yaa wawasan kita juga semakin bertambah.. selain karena penjelasan dari ustadz kita bisa mengeksplor materi dari berbagai sumber sehingga dapat pengetahuan baru, apalagi kita diberi waktu yang cukup lama untuk mencari materi</p>

PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-Nu-an
Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Kecamatan Bojong Kabupaten
Pekalongan

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
2.	Visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
3.	Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
4.	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
5.	Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
6.	Data Program yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
7.	Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
8.	Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
9.	Daftar santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien		
10.	Jadwal pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.		
11.	Foto kegiatan pembelajaran pedoman ke-NU-an dengan metode <i>syawir</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien.		

HASIL DOKUMENTASI

Implementasi Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Pedoman Ke-Nu-An
Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong Pekalongan

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
2.	Visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
3.	Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
4.	Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
5.	Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
6.	Data Program yang sedang berjalan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
7.	Dewan Asatidz dan Asatidzah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
8.	Tata Tertib Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
9.	Daftar santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien	√	
10	Jadwal pembelajaran kitab di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.	√	
11	Foto kegiatan pembelajaran pedoman ke-NU-an dengan metode <i>syawir</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien.	√	

DOKUMENTASI







**BAB X
SUNAH & BID'AH**

1. Pengertian Sunah

Adapun bahasa sunah artinya jalan. Sedangkan menurut agama, sunah berarti jalan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat-sahabatnya. Ini berdasar sabda Nabi Muhammad saw.

فَلْيَتَّبِعُوا سُنَّتِي وَسُنَّتَ خَلْفَتِي الرَّاشِدِينَ مِنْ بَعْدِي

Artinya: Kalian harus mengikuti sunah Rasulullah dan sunah para sahabatnya.

Berkaitan dengan hal ini, K.H. Muhammadiyah Hayyin Auyari mengatakan, Sunah seperti yang dikatakan Abu Al-Baqi dalam kitab Kulliyah, secara bahasa adalah jalan meskipun tidak diridai Allah swt. Sedangkan menurut istilah agama, sunah adalah suatu atau salah satu metode yang telah ditunjukkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw. atau orang-orang yang menjadi teladan dalam beragama, seperti para sahabat r.a. Berdasarkan sabda Nabi saw., "Ikutilah sunahku dan sunah para sahabat al-rahimah setelahku."

2. Pengertian Bid'ah

Bid'ah yang merupakan lawan kata sunah menurut bahasa adalah menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya.

Sedang bid'ah menurut agama adalah suatu pelajaran yang terlarang bagikan dari agama, tapi pada hakikatnya bukan termasuk bagian dari agama.

Raghib Nabh Muhammad saw. berabda dalam hadis yang diwayangkan oleh Abu Nu'aim Ibrahim Bin Sa'iyah r.a.

(رَأَيْتُمْ مَا كُنْتُ أَرَى فِي بَدْعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَيْتُمْ مَا كُنْتُ أَرَى فِي بَدْعِ أَهْلِ بَيْتِهِ)

حسن صحيح

PEMBUKAAN, BAB X, SUNAH & BID'AH, HAL. 40

PEMBUKAAN, BAB X, SUNAH & BID'AH, HAL. 41

Pengertian Bid'ah

Bid'ah adalah sesuatu yang baru yang diciptakan oleh manusia setelah Rasulullah saw. dan para sahabatnya.

Tipe-tipe Bid'ah

Bid'ah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu bid'ah hasanah, bid'ah munnabah, dan bid'ah sayyiah.

Bid'ah hasanah adalah bid'ah yang baik dan bermanfaat bagi umat Islam.

Bid'ah munnabah adalah bid'ah yang baru namun sudah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Bid'ah sayyiah adalah bid'ah yang buruk dan merugikan bagi umat Islam.

Bid'ah sayyiah terbagi menjadi dua jenis, yaitu bid'ah sayyiah kubroh dan bid'ah sayyiah sughroh.

Bid'ah sayyiah kubroh adalah bid'ah yang sangat buruk dan merugikan bagi umat Islam.

Bid'ah sayyiah sughroh adalah bid'ah yang kurang buruk dan merugikan bagi umat Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AMINATUL KHOERIYAH
NIM : 2119041
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : aminatulkhoeriyah0707@gmail.com
No. Hp : 085727526778

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE SYAWIR PADA PEMBELAJARAN PEDOMAN KE-NU-
AN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN KECAMATAN
BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 3 April 2023



AMINATUL KHOERIYAH
NIM. 2119041